

**INTENSI KEWIRAUSAHAAN MAHASISWA STUDI PERBANDINGAN  
MAHASISWA EKSAKTA DENGAN MAHASISWA NON-EKSAKTA  
UTA'45 JAKARTA**

**Mochamad Hangga Novian**  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta  
Email : hangga.novian@uta45jakarta.ac.id

***Abstract***

*A survey of 84 students of exact and non-exact at University of 17 Agustus 1945 Jakarta shows that the intention of entrepreneurship among students and the factors affecting between two different scientific fields. It's main objective was to compare the effects of different contexts scientific fields. Results showed that self-efficacy influences the intention of entrepreneurship among students at University of 17 Agustus 1945 Jakarta. Readiness instrumental and work experience become the main factors affecting the intention of entrepreneurship among students at University of 17 Agustus 1945 Jakarta. The educational background into the key factors affecting the intention of entrepreneurship among students at University of 17 Agustus 1945 Jakarta. The need for achievement, age and gender did not have a statistically significant impact. However, they only explained 28.2% and 14.2% (R<sup>2</sup>) of the total variance of the intention of entrepreneurship for students of exact and non-exact at University of 17 Agustus 1945 Jakarta respectively. This research is expected to be input for universities, government agencies and policy makers so as to stimulate and encourage the entrepreneurial spirit.*

***Keywords:*** *entrepreneur intention, needs for achievement, self efficacy, instrumental readiness*

***Abstrak***

Survei terhadap 84 mahasiswa eksakta dan non-eksakta pada Universitas 17 Agustus 1945 menunjukkan bahwa intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan faktor yang mempengaruhi berbeda antar dua bidang keilmuan. Tujuan utamanya adalah untuk membandingkan dampak dari konteks bidang keilmuan yang berbeda. Hasil menunjukkan bahwa efikasi diri mempengaruhi intensi kewirausahaan di kalangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945. Kesiapan instrumental dan pengalaman kerja menjadi faktor utama yang mempengaruhi niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945. Latar belakang pendidikan menjadi faktor kunci yang mempengaruhi niat kewirausahaan di kalangan mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945. Kebutuhan akan prestasi, usia dan jenis kelamin tidak memiliki dampak signifikan secara statistik. Namun, mereka hanya menjelaskan 28,2% dan 14,2% (R<sup>2</sup>) total varian dari intensi kewirausahaan untuk mahasiswa eksakta dan non-eksakta pada Universitas 17 Agustus 1945 masing- masing. Penelitian ini

diharapkan dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi, instansi pemerintah dan pembuat kebijakan sehingga dapat merangsang dan mendorong semangat kewirausahaan.

**Kata kunci:** Intensi berwirausaha, Kebutuhan akan prestasi, Efikasi diri, Kesiapan instrumen.

## PENDAHULUAN

Secara umum kewirausahaan telah memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, khususnya pada negara dengan penghasilan yang tinggi (Bosma *et al*, 2008). Peran kewirausahaan nampaknya akan terus berkembang, dan beberapa penulis mulai berbicara mengenai “*Entrepreneurial Economic*” (Thurik, 2009). Meskipun peran penting Universitas dan lembaga perguruan tinggi lain dalam model ekonomi yang baru ini menjadi sorotan (Guerrero *et al*, 2009). Dalam konteks ini mengacu pada kewirausahaan (Linan *and* Chen, 2009)

Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda (Kourilsky dan Walstad, 1998). Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku sekolah. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan (Gorman *et al.*, 1997; Kourilsky dan Walstad,

1998). Sikap, perilaku dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha-usaha baru di masa mendatang.

Pada dasarnya keilmuan dibagi atas dua bidang, yaitu bidang keilmuan eksakta dan non- eksakta. Mahasiswa eksakta yang secara pemikiran selalu berpegang pada hal-hal yang kongkrit dan pasti, bertentangan dengan mahasiswa non-eksakta yang memiliki pemikiran- pemikiran tidak tentu atau tidak pasti. Cara berfikir inilah yang menjadi sorotan dalam penelitian ini.

Dengan penelitian yang dilakukan kepada para mahasiswa dari bidang keilmuan eksakta dan non-eksakta pada Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi positif pada mata kuliah kewirausahaan yang diberikan kepada seluruh mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, khususnya mahasiswa S1.

## LANDASAN TEORI

### Intensi Kewirausahaan

Intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha (Katz dan Gartner, 1988). Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki

kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha. Seperti yang dinyatakan oleh Krueger dan Carsrud (1993), intensi telah terbukti menjadi prediktor yang terbaik bagi perilaku kewirausahaan. Oleh karena itu, intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa- siapa yang akan menjadi wirausaha (Choo dan Wong, 2006).

Secara garis besar penelitian seputar intensi kewirausahaan dilakukan dengan melihat tiga hal secara berbeda-beda: karakteristik kepribadian; karakteristik demografis; dan karakteristik lingkungan. Beberapa peneliti terdahulu membuktikan bahwa faktor kepribadian seperti kebutuhan akan prestasi (McClelland, 1961; Sengupta dan Debnath, 1994) dan efikasi diri (Gilles dan Rea, 1999; Indarti, 2004) merupakan prediktor signifikan intensi kewirausahaan. Faktor demografi seperti umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang diperhitungkan sebagai penentu bagi intensi kewirausahaan. Sebagai contoh, penelitian dari India (Sinha, 1996) menemukan bahwa latar belakang pendidikan seseorang menentukan tingkat intensi seseorang dan kesuksesan suatu bisnis yang dijalankan. Kristiansen (2001;2002a) menyebut bahwa faktor lingkungan seperti hubungan sosial, infrastruktur fisik dan institusional serta faktor budaya dapat mempengaruhi intensi kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor penentu intensi kewirausahaan dengan menggabungkan tiga pendekatan (Indarti, 2004) yaitu 1) faktor kepribadian: kebutuhan akan prestasi dan efikasi diri; 2) faktor lingkungan, yang dilihat pada tiga elemen kontekstual: akses kepada modal, informasi dan jaringan sosial; dan 3) faktor demografis: jender, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja

## **METODE PENELITIAN**

### **Tipe Penelitian**

Dalam penelitian ini dipergunakan tipe penelitian *eksplanatori* yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. (Sugiyono, 2006 : 10).

### **Unit Analisis**

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Universitas 17

Agustus 1945 Jakarta yang sedang atau telah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

**Data Mahasiswa Eksakta dan Non Eksakta UTA'45 yang Sedang atau Telah Mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan**

No.	Program Studi	<= 2009	2010	2011	2012	Jumlah
1	Ilmu Administrasi Bisnis	0	1	4	5	10
2	Ilmu Administrasi Publik	0	0	14	5	19
3	Akuntansi	2	2	18	17	39
4	Profesi Apoteker	0	0	0	0	0
5	Teknik Elektro	4	9	13	0	26
6	Ilmu Farmasi	21	50	81	73	225
7	Ilmu Hubungan Internasional	3	0	0	2	5
8	Ilmu Hukum	18	15	29	25	87
9	Ilmu Komunikasi	0	2	23	5	30
10	Ilmu Pemerintahan	0	0	0	0	0
11	Ilmu Politik	0	0	0	0	0
12	Manajemen	8	3	27	22	60
13	Teknik Mesin	4	3	8	8	23
14	Teknik Sipil	0	1	2	3	6
Total						<b>530</b>

*Sumber : data mahasiswa pada BAAK UTA'45 Jakarta, 2015*

### **Penentuan Populasi dan Sampel**

#### **Populasi**

Populasi yaitu seluruh obyek penelitian (Arikunto, 2002:108). Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya (Sudjana, 2002 : 6).

Jadi yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah semua individu yang berada di tempat penelitian yang mempunyai kesempatan untuk dijadikan sumber penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa S1 Universitas 17 Agustus 1945

Jakarta yang sedang atau telah mengambil mata kuliah kewirausahaan.

#### **Sampel**

Makin besar sampel yang diambil, akan semakin tinggi tingkat representatifnya (Sudharto,1997: III-2). Maka, pada penelitian ini cara pengumpulan datanya adalah dengan sistem sensus, yaitu cara pengumpulan data atau penelitian dimana seluruh elemen populasi diteliti satu persatu (*a complete enumeration*) dan hasilnya merupakan data sebenarnya (parameter) (Supranto, 2000: 3). Salah satu besaran sampel yang memenuhi hitungan itu adalah yang dirumuskan oleh pendekatan Yamane (1973):

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

Dimana :

- n = jumlah sampel  
N = jumlah populasi  
1 = angka konstanta  
d = margin of error.

$$n = 530 / 1 + 530.0,05^2$$

n = 84 orang

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling, yaitu dengan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Untuk pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan teknik *Quota Sampling*, sampel ini dilakukan berdasarkan kuota yaitu jumlah tertinggi untuk setiap kategori dalam populasi sasaran. Kuota sasaran dapat dilakukan berdasarkan bidang keilmuan.

### **Jenis dan Sumber Data**

#### **Data Primer**

Instrumen penelitian terdiri dari tiga variabel penelitian yang dioperasionalkan menjadi beberapa butir pertanyaan. Satu variabel dependen digunakan untuk mengukur intensi kewirausahaan. Seluruh butir pertanyaan diukur dengan menggunakan skala Likert 7-poin. Informasi tentang jenis kelamin, usia, pendidikan dan pengalaman kerja responden juga dikumpulkan.

Kuesioner penelitian didistribusikan secara langsung dengan tujuan untuk mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi. Pengumpulan data dilakukan di sekitar kampus, terutama di area publik seperti kantin, perpustakaan, dan laboratorium komputer. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh responden dari latar belakang demografi yang berbeda-beda.

Tabel 1. Karakteristik Demografis Responden

Karakteristik	Eksakta (n=42)		Non Eksakta (n=42)	
	n	%	n	%
Jenis Kelamin				
<i>f</i> Laki-laki	35	83	20	48
<i>f</i> Perempuan	7	17	22	52
Usia (tahun)				
<i>f</i> < 25	20	48	25	60
<i>f</i> ≥ 25	22	52	17	40
Pengalaman Kerja				
<i>f</i> Tidak Pernah <i>f</i>	17	40	33	79
Sudah Pernah	25	60	9	21

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

Tabel 2. Rangkuman Jawaban Responden

Variabel-Variabel	Eksakta (n=42)		Non Eksakta (n=42)	
	Rerata	SD	Rerata	SD
<b>Kebutuhan akan pencapaian (NACH)</b> Saya akan melakukan yang paling baik pada tugas yang sulit yang berhubungan dengan studi dan pekerjaan saya.	5,78	1,06	4,38	1,27
Saya akan berusaha keras untuk memperbaiki performa kerja sebelumnya.	6,20	0,98	4,67	1,36
Saya akan mencari tambahan tanggung jawab pada pekerjaan yang diberikan kepada saya.	4,69	1,42	4,00	1,24
Saya akan berusaha untuk melakukan yang lebih baik dibandingkan dengan teman saya.	5,92	1,03	4,38	1,39

<b>Efikasi diri (SELFEFF)</b> Saya memiliki keterampilan kepemimpinan yang dibutuhkan untuk menjadi seorang wirausahawan.  Saya memiliki kematangan mental untuk memulai menjadi seorang wirausahawan.	4,82	1,39	3,60	1,72
<b>Kesiapan instrumentasi (INSTRU)</b> Saya memiliki akses kepada modal untuk mulai menjadi wirausahawan.  Saya memiliki jaringan sosial yang bagus yang dapat dimanfaatkan ketika saya memutuskan untuk menjadi seorang wirausahawan  Saya memiliki akses terhadap informasi saat mulai menjadi seorang wirausahawan.	3,66  4,46	1,50  1,54	2,64  3,13	1,96  2,05
<b>Intensi kewirausahaan (INTENT)</b> Saya akan memilih karir sebagai seorang wirausahawan.  Saya akan memilih karir sebagai karyawan dalam suatu perusahaan/organisasi  Saya lebih suka menjadi wirausahawan daripada menjadi karyawan di suatu perusahaan/organisasi	4,75  4,40	1,54  1,73	3,56  3,80	1,79  1,67

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

Ket: SD = Standar Deviasi

Bagian utama kuesioner terdiri dari butir-butir pertanyaan (*multi-item scale*) terkait dengan variabel utama penelitian. Beberapa butir pertanyaan digunakan untuk mengukur pertanyaan-pertanyaan sikap sehingga dapat lebih menjamin asumsi pengukuran level interval dibandingkan jika hanya satu item pertanyaan yang diajukan

(Remenyi, 2000). Indeks masing-masing variabel dependen dan independen ditentukan dari rata-rata jawaban responden untuk setiap konstruk variabel. Jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ditunjukkan dalam Tabel 2.

Pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum analisis regresi berganda. Uji ini dijalankan setelah mengkodekan kembali (*re-coding*) skor butir 2 pertanyaan pada bagian intensi kewirausahaan. Koefisien Alfa Cronbach semua konstruk variabel bervariasi antara 0,71 sampai 0,84. Mengacu Nunally (1978), nilai koefisien lebih dari 0,5 dapat diterima. Hasil pengujian korelasi tiap negara untuk melihat apakah terdapat masalah multikolinearitas menunjukkan bahwa semua nilai koefisien korelasi Pearson antar variabel berada di bawah nilai 0,7, yang artinya tidak dipertimbangkan memiliki korelasi yang kuat atau masalah multikolinearitas (Gujarati, 1995).

## HASIL PENELITIAN

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi terhadap variabel-variabel independen: kebutuhan akan prestasi, efikasi diri dan kesiapan instrumen. Variabel demografi jender, umur, latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja dianggap sebagai variabel *dummy* dengan kode 0 dan 1. Untuk jender, 1 untuk laki-laki dan 0 untuk perempuan. Umur dikode menjadi kelompok umur dengan nilai tengah sebagai *cut-off*. Kelompok umur kurang dari 25 dikodekan dengan 0 dan lebih dari 25 dengan 1. Latar belakang pendidikan ekonomi dan bisnis diberi kode 1 dan non-ekonomi dan bisnis dengan kode 0. Pengalaman bekerja diberi kode 1 dan belum bekerja dengan kode 0. Tabel 3 merangkum hasil pengujian hipotesis yang dilakukan. Uraian tiap hipotesis dan pembahasan akan dijelaskan lebih lanjut.

**Tabel 3. Hasil Analisis Regresi**

Variabel	$\beta$	
	Eksakta ( $n=42$ )	Non Eksakta
Kebutuhan akan prestasi	-0,038	0,041
Efikasi diri	0,351***	0,215
Kesiapan instrumen	0,155	0,211
Umur	-0,130	0,039
Jender	-0,013	0,009
Pendidikan	-0,180**	n/a
Pengalaman kerja	0,119	-0,071
$R^2$	0,282	0,142
<i>Adjusted-R</i> <sup>2</sup>	0,241	0,073
$F(7, n-8)$	6,840***	2,043*

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

Catatan: \*  $p < 0.10$ , \*\*  $p < 0.05$ , \*\*\*  $p < 0.01$



## **Pengujian variabel independen**

### **Kebutuhan akan prestasi**

Hipotesis 1 menyatakan bahwa kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan. Hasil pengujian hipotesis tiap bidang keilmuan tidak dapat membuktikan bahwa kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa seperti yang tertera di Tabel 3. Temuan ini tidak mendukung hasil penelitian- penelitian sebelumnya (McClelland, 1976; Sengupta dan Debnath, 1994, Cromie, 2000). Ukuran-ukuran prestasi yang lebih mengedepankan keberhasilan bekerja di perusahaan dan bukan menjadi wirausaha, yang ditunjukkan dari rata-rata nilai intensi kewirausahaan masing-masing bidang keilmuan, berturut-turut sebesar 4,46 (Eksakta) dan 3,81 (Non- Eksakta) merupakan salah satu penjelas temuan ini.

### **Efikasi diri**

Efikasi diri terbukti mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa Eksakta. Semakin tinggi kepercayaan diri seorang mahasiswa atas kemampuan dirinya untuk dapat berusaha, maka semakin besar pula keinginannya untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan demikian, hal ini membuktikan hipotesis 2 yang menyebutkan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan. Juga, sejalan dengan peneliti-peneliti sebelumnya (misalnya Bandura (1986); Betz dan Hacket (1986); Cromie (2000)). Akan tetapi, penelitian ini menemukan bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan dalam konteks mahasiswa Non Eksakta.

### **Kesiapan instrumen**

Analisis regresi menunjukkan bahwa kesiapan instrumen tidak signifikan mempengaruhi intensi kewirausahaan mahasiswa Eksakta dan Non eksakta.

### **Pengujian variabel demografi**

**Jender.** Analisis regresi tidak menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki mempunyai intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa perempuan. Dengan demikian, hipotesis 4 tidak terbukti. Karenanya hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan sebelumnya (Mazzarol et al., 1999; Kolvereid, 1996).

### **Umur.**

Penelitian ini juga tidak dapat membuktikan hipotesis 5 yang menyatakan bahwa mahasiswa yang berusia muda memiliki intensi kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan mereka yang berusia lebih tua. Temuan ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sinha (1996) dan Reynolds et al., (2000).

### **Latar belakang pendidikan.**

Hasil pengujian hipotesis 6 pada mahasiswa Non Eksakta tidak menunjukkan bahwa mahasiswa non eksakta memiliki intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan yang eksakta. Sebaliknya, hasil analisis untuk mahasiswa non eksakta dengan nilai  $\beta = -0,180$  signifikan (lihat Tabel 3) mengindikasikan bahwa mahasiswa yang berlatar belakang non eksakta justru mempunyai intensi

kewirausahaan yang lebih rendah. Temuan ini bertolak belakang dari penelitian-penelitian sebelumnya (Sinha, 1996 dan Lee, 1997).

### **Pengalaman bekerja.**

Penelitian ini dapat membuktikan bahwa mahasiswa Eksakta yang memiliki pengalaman kerja akan memiliki intensi kewirausahaan yang lebih tinggi dibandingkan yang tidak. Dengan demikian, hipotesis 7 terbukti. Hal ini sesuai dengan penelitian Scott dan Twomey (1988) dan Kolvereid (1996). Akan tetapi, tidak berlaku untuk mahasiswa non eksakta.

### **Diskusi dan Kesimpulan**

Tulisan ini menggunakan data empiris dengan mengambil kondisi bidang keilmuan mahasiswa yang sangat berbeda-beda (eksakta dan non eksakta). Hasil penelitian menunjukkan tingkat intensi kewirausahaan mahasiswa Non Eksakta signifikan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Eksakta. Tingkat kebutuhan akan prestasi, efikasi diri dan kesiapan instrumen mahasiswa Non Eksakta signifikan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa Eksakta, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Rata-rata dan Standar Deviasi Masing-masing Variabel**

Variabel	Non Eksakta		Eksakta	
	Rata-rata	SD	Rata-rata	SD
Kebutuhan akan prestasi	5,65	0,76	4,36	1,06
Efikasi diri	4,67	1,25	3,59	1,55
Kesiapan instrumen	4,24	1,23	3,05	1,84
Intensi kewirausahaan	4,46	1,39	3,81	1,04

Sumber: Data Primer diolah tahun 2015

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aldrich, H., dan C. Zimmer, 1986. „Entrepreneurship through Social Network“, in D. L. Sexton and R. W. Smilor (eds.) *The Art and Science of Entrepreneurship*, Cambridge: Ballinger Publishing, 3-25.
- Bandura, A., 1977. *Social Learning Theory*, Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Bandura, A., 1986. *The Social Foundation of Thought and Action*, Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Choo, S., dan M. Wong, 2006. “Entrepreneurial intention: triggers and barriers to new venture creations in Singapore”. *Singapore Management Review* 28 (2): 47-64.

- Cromie, S., 2000. "Assessing entrepreneurial inclinations: some approaches and empirical evidence". *European Journal of Work and Organizational Psychology* 9 (1): 7-30.
- Dalton, dan Holloway, 1989. "Preliminary findings: entrepreneur study". *Working paper*, Brigham Young University.
- Duh, M., 2003. "Family enterprises as an important factor of the economic development: the case of Slovenia". *Journal of Enterprising Culture* 11 (2): 111-130. Global Entrepreneurship Monitor (GEM) Report, 2006. London Business School.
- Giles, M., dan A. Rea, 1970. "Career self-efficacy: an application of the theory of planned behavior". *Journal of Occupational & Organizational Psychology* 73 (3): 393-399.
- Gorman, G., D. Hanlon, dan W. King, 1997. "Entrepreneurship education: the Australian perspective for the nineties". *Journal of Small Business Education* 9: 1-14. Gujarati, D., 1995. *Basic Econometrics*, New York: McGraw-Hill.
- Hacket, G. dan N. E. Betz, 1986. "Application of self-efficacy theory to understanding career choice behavior". *Journal of Social Clinical and Psychology* 4: 279-289.
- Helms, Marilyn M., 2003. "Japanese managers: their candid views on entrepreneurship". *CR* 13 (1): 24-34.
- Indarti, N., 2004. "Factors affecting entrepreneurial intentions among Indonesian students". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 19 (1): 57-70.
- Katz, J., dan W. Gartner, 1988. "Properties of emerging organizations". *Academy of Management Review* 13 (3): 429-441.
- Kolvereid, L., 1996. "Prediction of employment status choice intentions". *Entrepreneurship Theory and Practice* 21 (1): 47-57.
- Kourilsky, M. L. dan W. B. Walstad, 1998. Entrepreneurship and female youth: knowledge, attitude, gender differences, and educational practices". *Journal of Business Venturing* 13 (1): 77-88.
- Kristiansen, S., 2001. "Promoting African pioneers in business: what makes a context conducive to small-scale entrepreneurship?". *Journal of Entrepreneurship* 10 (1): 43-69.
- Kristiansen, S., 2002a. "Individual perception of business contexts: the case of small-scale entrepreneurs in Tanzania". *Journal of Developmental Entrepreneurship* 7 (3).
- Kristiansen, S., 2002b. "Competition and knowledge in Javanese rural business". *Singapore Journal of Tropical Geography* 23 (1): 52-70.
- Kristiansen, S., B. Furuholt, dan F. Wahid, 2003. "Internet cafe entrepreneurs: pioneers in information dissemination in Indonesia". *The International Journal of Entrepreneurship and Innovation* 4 (4): 251-263. 25
- Krueger, N. F. dan A. L. Carsrud, 1993. "Entrepreneurial intentions: applying the theory of planned behavior". *Entrepreneurship & Regional Development* 5 (4): 315-330.

- Lee, J., 1997. "The motivation of women entrepreneurs in Singapore". *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 3 (2): 93-110.
- Marsden, K., 1992. "African entrepreneurs – pioneer of development". *Small Enterprise Development* 3 (2): 15-25.
- Mazzarol, T., T. Volery, N. Doss, dan V. Thein, 1999. "Factors influencing small business start-ups". *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research* 5 (2): 48-63.
- McClelland, D., 1961. *The Achieving Society*, Princeton, New Jersey: Nostrand.
- McClelland, D., 1971. The Achievement Motive in Economic Growth, in: P. Kilby (ed.) *Entrepreneurship and Economic Development*, New York The Free Press, 109-123.
- Mathews, C. H. dan S. B. Moser, 1996. "A longitudinal investigation of the impact of family background and gender on interest in small firm ownership". *Journal of Small Business Management* 34 (2): 29-43.
- Mead, D. C. dan C. Liedholm, 1998. "The dynamics of micro and small enterprise in developing countries". *World Development* 26 (1): 61-74.
- Meier, R. dan M. Pilgrim, 1994. "Policy-induced constraints on small enterprise development in Asian developing countries". *Small Enterprise Development* 5 (2): 66-78. Nunally, J. C., 1978. *Psychometric Theory*. New York: McGraw-Hill.
- Remenyi, D., B. Williams, A. Money, dan E. Swartz, 2000. *Doing Research in Business and Management: An Introduction to Process and Method*. London: Sage Publications.
- Reynolds, P. D., M. Hay, W. D. Bygrave, S. M. Camp, dan E. Aution, 2000. "Global entrepreneurship monitor: executive report". *A Research Report from Babson College, Kauffman Center for Entrepreneurial Leadership, and London Business School*.
- Sabbarwal, 1994. "Determinants of entrepreneurial start-ups: a study of industrial units in India". *Journal of Entrepreneurship* 3 (1).
- Scapinello, K. F., 1989. "Enhancing differences in the achievement attributions of high and low motivation groups". *Journal of Social Psychology* 129 (3): 357-363.
- Schiller, B.R., dan P. E. Crewson, 1997. "Entrepreneurial origins: a longitudinal inquiry". *Economic Inquiry* 35 (3): 523-531.
- Scott, M. dan D. Twomey, 1988. "The long-term supply of entrepreneurs: students career aspirations in relation to entrepreneurship". *Journal of Small Business Management* 26 (4): 5-13.
- Sengupta, S. K. dan S. K. Debnath, 1994. "Need for achievement and entrepreneurial success: a study of entrepreneurs in two rural industries in West Bengal". *The Journal of Entrepreneurship* 3 (2): 191-204.
- Sinha, T. N., 1996. "Human factors in entrepreneurship effectiveness". *Journal of Entrepreneurship* 5 (1): 23-29.

- Singh, K.A., dan K. V. S. M. Krishna, 1994. "Agricultural entrepreneurship: the concept and evidence". *Journal of Entrepreneurship* 3 (1): 97-111.
- Steel, D., 1994. "Changing the institutional and policy environment for small enterprise development in Africa". *Small Enterprise Development* 5 (2): 4-9. 26
- Swierczek, F. W., dan T. T. Ha, 2003. "Entrepreneurial orientation, uncertainty avoidance and firm performance: an analysis of Thai and Vietnamese SMEs". *International Journal of Entrepreneurship and Innovation* 4 (1): 46-58. Tkachev, A., dan L.
- Kolvereid, 1999. "Self-employment intentions among Russian students". *Entrepreneurship & Regional Development* 11: 269-280. 2